

# Kebutuhan Tenaga Profesional Pada Koperasi Di Kabupaten Buleleng

Gede Adi Yuniarta<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*e-mail: [gdadi\\_ak@yahoo.co.id](mailto:gdadi_ak@yahoo.co.id)

Article history: Received 03 January 2020; Accepted 10 March 2020; Available online 30 April 2020

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota koperasi dan persepsi pengurus koperasi terhadap kompetensi yang harus dimiliki tenaga profesional yang dibutuhkan oleh Koperasi. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik anggota maupun pengurus koperasi memiliki persepsi yang sama yaitu mengharapkan tenaga bidang akuntansi harus dapat memenuhi kriteria lima dimensi kualitas meliputi bukti langsung, keandalan, daya tanggap, jaminan dan empati. Di sisi lain, kompetensi yang harus dimiliki tenaga profesional yang dibutuhkan oleh Koperasi dikelompokkan dalam dua dimensi yaitu kompetensi bidang akuntansi dan kompetensi lainnya yang berhubungan dengan hubungan personal di dunia kerja.

## Kata Kunci:

*Tenaga Profesional;  
Koperasi; Akuntansi*

## Abstract

The purposes of this study were to know the perception of the cooperation members, the perception of cooperation staffs, forecast of the cooperation's need of professionals which was needed by the cooperation. The data were collected by using questionnaires, and then analyzed descriptively. The results of this study were, the members and the staffs of the cooperation had the same perception that they expected professional accountant which was eligible in five dimensions of quality, namely tangibility, reliability, responsiveness, assurance, and empathy. On the other hand, the competencies which were required by the professionals were classified into two dimensions, namely competency in accounting, and competency which was related to the personal relationship in the work environment.

## Keywords:

*Professional Worker;  
Cooperation;  
Accounting*

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved

---

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Landasan Koperasi adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, dan berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (Agustia & Palupi, 2016).

Nilai yang mendasari kegiatan Koperasi adalah kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan dan kemandirian. Sedangkan nilai yang diyakini Anggota Koperasi adalah kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain. Prinsip Koperasi menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya, serta merupakan ciri khas koperasi yang membedakan koperasi dengan badan usaha lain (Warno & Setiyanti, 2014).

Karakteristik utama koperasi adalah posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Sedangkan karakteristik koperasi yang lain adalah sebagai berikut: (1) koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar ekonomi yang sama, (2) koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain, (3) koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya, (4) tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota dan (5) jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya (Sudarwanto, 2013).

Koperasi mempunyai kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara dan swasta melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi koperasi yaitu mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut, koperasi juga bertugas mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru, baik bagi para anggota atau masyarakat pada umumnya. Sehubungan dengan peranan dan tugas koperasi dalam rangka pembangunan ekonomi, maka yang penting yang harus terlaksana dengan sebaik-baiknya yaitu cara-cara penanganan dan pengelolaan koperasi agar koperasi dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya. Perkembangan koperasi dewasa ini sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas maupun kuantitasnya (Sulindawati, 2012).

Peningkatan secara kualitas dapat dilihat dari perkembangan perputaran usaha serta Sisa Hasil Usaha yang setiap tahun mengalami peningkatan. Secara kuantitas peningkatan koperasi dapat dilihat dari peningkatan jumlah Koperasi di Kabupaten Buleleng. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Buleleng jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng meningkat dari tahun ketahun yaitu berturut-turut pada tahun 2003 sebanyak 171 Koperasi, pada tahun 2004 sebanyak 200 koperasi, pada tahun 2005 sebanyak 224 Koperasi, Pada tahun 2006 sebanyak 255 dan ditahun 2007 sebanyak 271 Koperasi. Jumlah peningkatan ini luar biasa besar yang hanya dalam 4 tahun mengalami peningkatan sebesar 37 %. Peningkatan jumlah koperasi ini juga seharusnya diiringi oleh peningkatan keterserapan tenaga kerja termasuk tenaga profesional pengelola Koperasi.

Di sisi lain Universitas Pendidikan Ganesha, sebagai salah satu perguruan tinggi yang menggawangi bidang kependidikan, saat ini telah diberikan keluasan bidang garapan oleh Dirjen Dikti, yaitu pengembangan beberapa Program Studi dan Jurusan baru non kependidikan dengan stratifikasi Diploma Tiga. Pemberian kewenangan ini harus dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Jurusan Akuntansi Program Diploma III merupakan salah satu Jurusan Non Kependidikan yang telah mulai melaksanakan perannya sejak tahun 1999. Sejalan dengan itu berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan peran jurusan ini di sektor pendidikan. Mulai dari pengembangan staf dosen jurusan dengan menambah kuantitas maupun kualitasnya, menyempurnakan berbagai fasilitas pendukung sampai dengan ikut berperan dalam rangka pemerataan kesempatan bagi masyarakat dalam menikmati pendidikan. Dengan adanya perkembangan koperasi yang sedemikian pesat dengan jumlah Koperasi di Kabupaten Buleleng pada tahun 2007 sebanyak 271 memberikan daya tarik tersendiri terutama mengenai ketenagakerjaan di sektor ini. Apalagi pekerjaan di Koperasi merupakan salah satu bidang yang menjadi lahan pekerjaan alumni yang telah lulus di Jurusan Akuntansi. Ditambah lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dampaknya juga tidak bisa dihindari oleh koperasi menyebabkan kebutuhan akan tenaga profesional termasuk bidang akuntansi akan sangat dibutuhkan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi anggota koperasi terhadap kebutuhan tenaga profesional bidang akuntansi dalam mengelola koperasi, persepsi pengurus koperasi terhadap kebutuhan tenaga profesional

bidang akuntansi dalam mengelola koperasi, dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki tenaga profesional bidang akuntansi yang dibutuhkan oleh Koperasi.

## 2. Metode

Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan berupa administrasi data koperasi dan penyiapan kuisisioner sebagai bahan survey. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan pada tahap pengumpulan data ke lapangan dengan penyebaran kuisisioner, penyebaran kuisisioner dilakukan dengan datang langsung ke koperasi untuk menemui pengurus dan anggota. Tahap berikutnya adalah tahap analisis data dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif.

Data akan dianalisis kemudian dideskriptifkan berdasarkan empat tujuan penelitian untuk menjabarkan persepsi anggota, persepsi pengurus, proyeksi kebutuhan tenaga profesional akuntansi dan kompetensi yang dibutuhkan. Subjek penelitian adalah pengurus dan anggota koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng yang pada tahun 2007 sebanyak 271 buah koperasi. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada semua pengurus koperasi sedangkan untuk anggota koperasi sejumlah sama dengan pengurus. Namun lokasi penelitian dipilih pada koperasi yang memiliki total aktiva di atas 2 miliar. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa koperasi dengan total asset di atas 2 miliar sudah memiliki kompleksitas kerja yang tinggi sehingga diharapkan dapat memberikan persepsi yang sesuai dengan kenyataan riil di lapangan. Di samping itu dasar pertimbangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan sumberdaya. Berdasarkan jenis pendekatan dan desain penelitian yang telah ditetapkan maka analisis data akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan koperasi di Bululeleng dewasa ini sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas maupun kuantitasnya. Peningkatan secara kualitas dapat dilihat dari perkembangan perputaran usaha serta Sisa Hasil Usaha yang setiap tahun mengalami peningkatan. Secara kuantitas peningkatan koperasi dapat dilihat dari peningkatan jumlah Koperasi. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Buleleng jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng meningkat dari tahun ketahun yaitu berturut-turut pada tahun 2003 sebanyak 171 Koperasi, pada tahun 2004 sebanyak 200 koperasi, pada tahun 2005 sebanyak 224 Koperasi, Pada tahun 2006 sebanyak 255 dan ditahun 2007 sebanyak 271 Koperasi. Jumlah peningkatan ini luar biasa besar yang hanya dalam 4 tahun mengalami peningkatan sebesar 37 %. Hasil pengumpulan data mengenai keberadaan koperasi di Kabupaten Buleleng untuk tahun 2007 menunjukkan sebaran berdasarkan wilayah tempat usahanya seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Koperasi di Kabupaten Buleleng Tahun 2007

No	Kecamatan	Jumlah
1	Tejakula	13
2	Kubutambahan	3
3	Sawan	16
4	Buleleng	150
5	Sukasada	23
6	Banjar	15
7	Seririt	17
8	Busungbiu	11
9	Gerokgak	21
	Total	271

Tabel 2. Sebaran Koperasi di Kabupaten Buleleng dengan Total Aset di atas 2 Miliar Rupiah

No	Kecamatan	Jumlah
1	Tejakula	1
2	Kubutambahan	3
3	Sawan	2
4	Buleleng	10
5	Sukasada	4
6	Banjar	3
	Total	23

Penyebaran kuisioner dilakukan pada koperasi dengan total assets di atas 2 miliar berdasarkan pertimbangan bahwa koperasi dengan total aset di atas 2 miliar sudah memiliki kompleksitas kerja yang tinggi sehingga diharapkan dapat memberikan persepsi yang sesuai dengan kenyataan riil di lapangan. Dari 23 koperasi tersebut kuisioner yang berhasil terkumpul lengkap sebanyak 19 koperasi dengan kuisioner yang telah dijawab oleh anggota dan pengurus koperasi.

### ***Persepsi anggota koperasi terhadap kebutuhan tenaga profesional bidang akuntansi dalam mengelola koperasi***

Persepsi anggota koperasi terhadap kebutuhan tenaga profesional bidang akuntansi dalam mengelola koperasi dijabarkan kedalam lima dimensi kualitas yang menjadi harapan mereka meliputi (1) bukti langsung (*tangible*) yaitu kondisi fisik berupa kesehatan, penampilan dari tata cara berpakaian, sopan santun dan sikap pekerja, (2) keandalan (*reability*) yaitu keandalan pegawai dalam hal kesigapan dalam pekerjaan klerikal akuntansi, kesigapan dalam bekerja analisis, kesigapan dalam mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil pekerjaan akuntansi, dan kesigapan di dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan termasuk pekerjaan lain yang bukan menjadi tanggungjawabnya, (3) daya tanggap (*responsiveness*) yaitu menyangkut kesiapan kecepatan dalam bertugas, inisiatif pekerjaan, kesediaan untuk selalu siap membantu keseluruhan keperluan perusahaan, kesiapan dan kecepatan karyawan dalam memberikan pelayanan: (4) jaminan (*assurance*) menyangkut jaminan atas hasil kerja yang benar, jaminan akan hasil kerja yang tepat waktu dan kerahasiaan dokumen dan data-data koperasi; dan (5) empati (*emphaty*) menyangkut kemampuan berkomunikasi baik dengan atasan, sesama staf, maupun pelanggan koperasi (Sulistiawan, 2006).

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan menunjukkan persepsi anggota koperasi pada dimensi bukti langsung (*tangible*) menunjukkan 89,5% anggota koperasi setuju pegawai bagian akuntansi dalam kondisi fisik yang sehat tanpa cacat fisik sedikit pun, sedangkan hanya 10,5% mentoleril bisa menerima keadaan pegawai dengan kondisi cacat fisik yang namun tidak mengganggu aktivitas pekerjaan. Sedangkan dari penampilan dan tata cara berpakaian 94,7% anggota koperasi setuju pegawai bagian akuntansi harus berpenampilan menarik dan rapi, hanya 5,3 % menganggap penampilan tidak harus menarik. Seluruh anggota koperasi memandang bahwa pegawai bagian akuntansi harus memiliki sopan santun dan sikap yang baik.

Persepsi anggota koperasi terhadap pegawai bagian akuntansi dari dimensi keandalan (*reability*) yaitu semua anggota mengharapkan pegawai bagian akuntansi harus handal dan sigap dalam pekerjaan klerikal akuntansi. Sedangkan untuk kesigapan dalam bekerja analisis sebanyak 82,1% mengharapkan mereka sigap dalam pekerjaan analisis sisanya 17,9% menganggap pegawai bagian akuntansi tidak mesti sigap dalam menganalisis. Seluruh anggota koperasi mengharapkan pegawai bagian akuntansi harus sigap dalam mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil pekerjaan akuntansi. Dalam hal kesigapan di dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan termasuk pekerjaan lain yang bukan menjadi tanggungjawab pegawai bagian akuntansi sebanyak 73,68 % menyatakan mengharapkan sedangkan sisanya tidak mengharapkan pegawai bagian akuntansi bisa menyelesaikan semua tugas yang diberikan termasuk yang bukan menjadi tanggung jawabnya.

Persepsi anggota koperasi terhadap pegawai bagaian akuntansi dari daya tanggap (*responsiveness*) semua anggota mengharapkan pegawai bagaian akuntansi harus memiliki kemampuan berupa kesiapan kecepatan dalam bertugas dan inisiatif pekerjaan. Sedangkan kesediaan untuk selalu siap membantu keseluruhan keperluan perusahaan sebanyak 65,2% responden mengharapkan bisa sedangkan sisanya tidak mesti semua pekerjaan pegawai bagian akuntansi harus siap bisa membantu menyelesaikannya. Sedangkan seluruh responden mengharapkan pegawai bagian akuntansi harus siap dan cepat di dalam memberikan pelayanan yang menyangkut tanggungjawabnya.

Persepsi anggota koperasi terhadap pegawai bagaian akuntansi dari jaminan (*assurance*) menyangkut jaminan atas hasil kerja yang benar, jaminan akan hasil kerja yang tepat waktu dan kerahasiaan dokumen dan data-data koperasi adalah seluruh anggota koperasi mengharapkan akan adanya jaminan akan hasil kerja yang benar, jaminan akan hasil kerja yang tepat waktu dan kerahasiaan dokumen dan data-data koperasi. Persepsi anggota koperasi terhadap pegawai bagaian akuntansi dari empati (*emphaty*) menyangkut kemampuan berkomunikasi baik dengan atasan, sesama staf, maupun pelanggan koperasi. Semua responden mengharapkan pegawai bagian akuntansi harus memiliki kemampuan yang baik dalam hal berkomunikasi baik dengan atasan, sesama staf, maupun pelanggan koperasi.

### ***Persepsi pengurus koperasi terhadap kebutuhan tenaga profesional bidang akuntansi dalam mengelola koperasi***

Persepsi pengurus koperasi terhadap kebutuhan tenaga profesional bidang akuntansi dalam mengelola koperasi juga dijabarkan kedalam lima dimensi kualitas yang menjadi harapan mereka meliputi (1) bukti langsung (*tangible*) yaitu kondisi fisik berupa kesehatan, penampilan dari tata cara berpakaian, sopan santun dan sikap pekerja, (2) keandalan (*reability*) yaitu keandalan pegawai dalam hal kesigapan dalam pekerjaan klerikal akuntansi, kesigapan dalam bekerja analisis, kesigapan dalam mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil pekerjaan akuntansi, dan kesigapan di dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan termasuk pekerjaan lain yang bukan menjadi tanggungjawabnya, (3) daya tanggap (*responsiveness*) yaitu menyangkut kesiapan kecepatan dalam bertugas, inisiatif pekerjaan, kesediaan untuk selalu siap membantu keseluruhan keperluan perusahaan, kesiapan dan kecepatan karyawan dalam memberikan pelayanan: (4) jaminan (*assurance*) menyangkut jaminan atas hasil kerja yang benar, jaminan akan hasil kerja yang tepat waktu dan kerahasiaan dokumen dan data-data koperasi; dan (5) empati (*emphaty*) menyangkut kemampuan berkomunikasi baik dengan atasan, sesama staf, maupun pelanggan koperasi.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarkan menunjukkan persepsi pengurus koperasi pada dimensi bukti langsung (*tangible*) menunjukkan 96,5% anggota koperasi setuju pegawai bagaian akuntansi dalam kondisi fisik yang sehat tanpa cacat fisik sedikit pun, sedangkan hanya 3,5% mentolerir bisa menerima keadaan pegawai dengan kondisi cacat fisik yang namun tidak mengganggu aktivitas pekerjaan. Sedangkan dari penampilan dan tata cara berpakaian 92,9% responden setuju pegawai bagian akuntansi harus berpenampilan menarik dan rapi, hanya 7,1 % menganggap penampilan tidak harus menarik. Seluruh responden memandang bahwa pegawai bagaian akuntansi harus memiliki sopan santun dan sikap yang baik.

Persepsi pengurus terhadap pegawai bagaian akuntansi dari dimensi keandalan (*reability*) yaitu responden mengharapkan pegawai bagaian akuntansi harus handal dan sigap dalam pekerjaan klerikal akuntansi. Sedangkan untuk kesigapan dalam bekerja analisis sebanyak 87,7% mengharapkan mereka sigap dalam pekerjaan analisis sisanya 12,3% menganggap pegawai bagian akuntansi tidak mesti sigap dalam menganalisis. Seluruh responden mengharapkan pegawai bagian akuntansi harus sigap dalam mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil pekerjaan akuntansi. Dalam hal kesigapan di dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan termasuk pekerjaan lain yang bukan menjadi tanggungjawab pegawai bagian akuntansi sebanyak 96,5 % menyatakan mengharapkan hal itu, sedangkan sisanya tidak mengharapkan pegawai bagaian akuntansi bisa menyelesaikan semua tugas yang diberikan termasuk yang bukan menjadi tanggung jawabnya.

Persepsi pengurus koperasi terhadap pegawai bagaian akuntansi dari daya tanggap (*responsiveness*) semua responden mengharapkan pegawai bagaian akuntansi harus memiliki kemampuan berupa kesiapan kecepatan dalam bertugas dan inisiatif pekerjaan. Sedangkan kesediaan untuk selalu siap membantu keseluruhan keperluan perusahaan sebanyak 91,2% responden mengharapkan bisa sedangkan sisanya tidak mesti semua pekerjaan pegawai bagian akuntansi harus siap bisa membantu menyelesaikannya. Sedangkan seluruh responden mengharapkan pegawai bagian akuntansi harus siap dan cepat di dalam memberikan pelayanan yang menyangkut tanggungjawabnya.

Persepsi pengurus koperasi terhadap pegawai bagaian akuntansi dari jaminan (*assurance*) menyangkut jaminan atas hasil kerja yang benar, jaminan akan hasil kerja yang tepat waktu dan kerahasiaan dokumen dan data-data koperasi adalah seluruh responden mengharapkan akan adanya jaminan akan hasil yang benar, jaminan akan hasil kerja yang tepat waktu dan kerahasiaan dokumen dan data-data koperasi. Persepsi pengurus koperasi terhadap pegawai bagaian akuntansi dari empati (*emphaty*) menyangkut kemampuan berkomunikasi baik dengan atasan, sesama staf, maupun pelanggan koperasi. Semua responden mengharapkan pegawai bagian akuntansi harus memiliki kemampuan yang baik dalam hal berkomunikasi baik dengan atasan, sesama staf, maupun pelanggan koperasi.

### ***Kompetensi yang harus dimiliki tenaga profesional bidang akuntansi dalam Mengelola Koperasi***

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan metode kuisioner dan dokumentasi dari format-format dan data-data keuangan koperasi maka dapat dikumpulkan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesional bidang akuntansi dalam mengelola koperasi. Kompetensi tersebut kami kelompokkan dalam dua dimensi yaitu kompetensi bidang akuntansi dan kompetensi lainnya yang berhubungan dengan hubungan personal di dunia kerja.

Kompetensi akan kemampuan bidang akuntansi lebih diharapkan terhadap kemampuan penguasaan pekerjaan yang terkait dengan akuntansi yang diperlukan di koperasi. Kompetensi tersebut lebih difokuskan terhadap kompetensi pekerjaan klerikal akuntansi, kompetensi analisa data keuangan dan laporan keuangan, serta kompetensi dalam mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil pekerjaan akuntansi (Indawatika, 2017; Srikalimah, Nadhiroh, & Indriani, 2019)(Indawatika, 2017).

Kompetensi akan keandalan dalam pekerjaan klerikal akuntansi berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal dan buku besar yang meliputi kegiatan menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindah dan membandingkan. Kompetensi dalam pekerjaan klerikal ini terutama dalam rangka penyelesaian siklus akuntansi dari kegiatan transaksi kemudian di input ke buku jurnal dan posting ke buku besar-buku besar sampai dengan menjadi laporan keuangan.

Kompetensi analisa data keuangan dan laporan keuangan meliputi kemampuan analisa yang harus di miliki sebagai penunjang dalam pemanfaatan laporan keuangan oleh pihak pengelola koperasi. Kemampuan ini seperti kemampuan analisa terhadap kas baik kas masuk maupun kas keluar termasuk kondisi kas, analisis piutang berupa perputaran piutang maupun umur piutang, analisis persediaan, analisis hutang, analisis laporan keuangan termasuk kemampuan analisis dalam kinerja koperasi.

Kemampuan dalam mengkomunikasikan/mempresentasikan hasil pekerjaan akuntansi yang meliputi pemahaman mengkomunikasikan posisi keuangan dalam laporan Neraca dan kinerja koperasi dalam laporan laba rugi termasuk mengkomunikasikan buku bantu lainnya seperti daftar persediaan barang, daftar piutang baik untuk piutang dagang maupun piutang simpan pinjam, daftar aktiva tetap serta buku pembantu lainnya. Sedangkan kompetensi lainnya yang berhubungan dengan hubungan personal di dunia kerja merupakan kompetensi yang harus dimiliki di luar kemampuan akuntansi di antaranya adalah: (1) terkait dengan penampilan dan sikap yang baik, (2) kemampuan berkomunikasi baik dengan atasan, pekerja lain maupun dengan pelanggan koperasi, dan (3) kesiapan di dalam menyelesaikan pekerjaan lain selain bidang akuntansi (Fatimah & Darna, 2011; Pramono, 2001).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa perkembangan koperasi di Bululeleng dewasa ini sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas maupun kuantitasnya. Peningkatan secara kualitas dapat dilihat dari perkembangan perputaran usaha serta Sisa Hasil Usaha yang setiap tahun mengalami peningkatan. Secara kuantitas peningkatan koperasi dapat dilihat dari peningkatan jumlah Koperasi yang menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Buleleng jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng meningkat dari tahun ketahun dengan peningkatan luar biasa besar yang hanya dalam 4 tahun mengalami peningkatan sebesar 37 % dengan rata - rata pertahunnya sebesar 12 %.

Persepsi anggota koperasi dan pengurus koperasi terhadap kebutuhan tenaga profesional bidang akuntansi dalam mengelola koperasi dijabarkan kedalam lima dimensi kualitas yang menjadi harapan mereka meliputi (1) bukti langsung (*tangible*) yaitu kondisi fisik berupa kesehatan, penampilan dari tata cara berpakaian, sopan santun dan sikap pekerja, (2) keandalan (*reability*) yaitu keandalan pegawai dalam hal kesigapan dalam pekerjaan klerikal akuntansi, kesigapan dalam bekerja analisis, kesigapan dalam mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil pekerjaan akuntansi, dan kesigapan di dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan termasuk pekerjaan lain yang bukan menjadi tanggungjawabnya, (3) daya tanggap (*responsiveness*) yaitu menyangkut kesiapan kecepatan dalam bertugas, inisiatif pekerjaan, kesediaan untuk selalu siap membantu keseluruhan keperluan perusahaan, kesiapan dan kecepatan karyawan dalam memberikan pelayanan: (4) jaminan (*assurance*) menyangkut jaminan atas hasil kerja yang benar, jaminan akan hasil kerja yang tepat waktu dan kerahasiaan dokumen dan data-data koperasi; dan (5) empati (*emphaty*) menyangkut kemampuan berkomunikasi baik dengan atasan, sesama staf, maupun pelanggan koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian dimensi kepentingan berdasarkan lima persepsi tersebut baik anggota koperasi maupun pengurus koperasi memiliki dimensi kepentingan yang sama. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing dimensi. Pada dimensi bukti langsung (*tangible*) menunjukkan baik anggota maupun pengurus koperasi sebagian besar setuju pegawai bagian akuntansi dalam kondisi fisik yang sehat tanpa cacat fisik sedikit pun. Sedangkan dari penampilan dan tata cara berpakaian juga sebagian besar setuju pegawai bagian akuntansi harus berpenampilan menarik dan rapi dan seluruh anggota maupun pengurus koperasi memandang bahwa pegawai bagian akuntansi harus memiliki sopan santun dan sikap yang baik. Sedangkan dari dimensi keandalan (*reability*) baik anggota maupun pengurus koperasi juga mengharapkan pegawai bagian akuntansi harus handal dan sigap dalam pekerjaan klerikal akuntansi, handal dalam pekerjaan analisis, sigap dalam mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil pekerjaan akuntansi. Hanya saja dalam hal kesigapan di dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan termasuk pekerjaan lain yang bukan menjadi tanggungjawab pegawai bagian akuntansi memang tidak seluruhnya mengharapkan pegawai bagian akuntansi bisa menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Untuk persepsi terhadap daya tanggap (*responsiveness*) baik anggota maupun pengurus mengharapkan pegawai bagian akuntansi harus memiliki kemampuan berupa kesiapan kecepatan dalam bertugas dan inisiatif pekerjaan. Menyangkut jaminan (*assurance*) atas hasil kerja yang benar, jaminan akan hasil kerja yang tepat waktu dan kerahasiaan dokumen dan data-data koperasi adalah seluruh anggota maupun pengurus koperasi mengharapkan akan adanya jaminan akan hasil kerja yang benar, jaminan akan hasil kerja yang tepat waktu dan kerahasiaan dokumen dan data-data koperasi. Sedangkan persepsi paling akhir yaitu terhadap empati (*emphaty*) menyangkut kemampuan berkomunikasi baik dengan atasan, sesama staf, maupun pelanggan koperasi. Baik anggota maupun pengurus koperasi mengharapkan pegawai bagian akuntansi harus memiliki kemampuan yang baik dalam hal berkomunikasi baik dengan atasan, sesama staf, maupun pelanggan koperasi.

Sedangkan proyeksi kebutuhan terhadap tenaga akuntansi dianalisis dengan tiga kriteria yaitu berdasarkan jumlah perkembangan koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng, analisis berdasarkan jumlah keseluruhan koperasi dan analisis berdasarkan proyeksi kebutuhan rata-rata tenaga koperasi pada koperasi dengan total assets di atas 2 miliar. Berdasarkan kriteria tersebut maka dengan rata-rata pertumbuhan jumlah koperasi di Kabupaten Buleleng adalah

sebesar 12 % pertahun dan jumlah koperasi seluruhnya yang ada di Buleleng yaitu sebanyak 271 maka dapat diprediksi bahwa kebutuhan tenaga bidang akuntansi pada koperasi untuk tahun-tahun yang akan datang adalah cukup besar.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesional bidang akuntansi dalam mengelola koperasi dikelompokkan dalam dua dimensi yaitu kompetensi bidang akuntansi dan kompetensi lainnya yang berhubungan dengan hubungan personal di dunia kerja. Untuk kompetensi akan kemampuan bidang akuntansi lebih diharapkan terhadap kemampuan penguasaan pekerjaan yang terkait dengan akuntansi yang diperlukan di koperasi. Kompetensi tersebut lebih difokuskan terhadap kompetensi pekerjaan klerikal akuntansi, kompetensi analisa data keuangan dan laporan keuangan, serta kompetensi dalam mengkomunikasikan/ mempresentasikan hasil pekerjaan akuntansi. Sedangkan kompetensi lainnya yang berhubungan dengan hubungan personal di dunia kerja merupakan kompetensi yang harus dimiliki di luar kemampuan akuntansi di antaranya adalah: (1) terkait dengan penampilan dan sikap yang baik, (2) kemampuan berkomunikasi baik dengan atasan, pekerja lain maupun dengan pelanggan koperasi, dan (3) kesiapan di dalam menyelesaikan pekerjaan lain selain bidang akuntansi.

Sejalan dengan penelitian ini, Wafirotin (2013) mengemukakan terdapat lima upaya untuk mengembangkan produktivitas koperasi sebagai berikut. Pertama, adalah pendidikan dan latihan. Tujuan utama dari faktor ini adalah untuk membentuk dan menambah serta mempertinggi tingkat pengetahuan seseorang agar dapat mengerjakan sesuat lebih cepat dan tepat. Untuk faktor ini koperasi bisa mewujudkannya dengan cara menyisihkan sebagian dananya untuk mendirikan ruang bacaan yang berisi buku-buku yang relevan dengan tujuan pengembangan koperasi, mengadakan diklat bagi para pengurus dan anggota dan lain-lain. Kedua, kesehatan & gizi. Koperasi harus bisa memberikan kemampuan serta kesegaran fisik & mental bagi para pengelola, agar dalam melaksanakan pekerjaannya senantiasa dalam kondisi prima serta tingkat produktivitasnya diharapkan bisa berkembang. Untuk faktor ini, dana yang telah disediakan koperasi untuk kesehatan jangan diberikan kepada pengurus/anggota dalam bentuk uang karena ada kecenderungan dana tersebut untuk dipakai konsumsi lain, akan tetapi lebih baik kalau dana tersebut diwujudkan dalam bentuk makanan dan minuman yang mengandung gizi sebagai jaminan tiap harinya. Bukankah tindakan preventif lebih murah dan lebih baik dari tindakan curatif ?

Ketiga, penghasilan dan jaminan sosial. Upah yang layak bagi para pekerja koperasi dapat menjadi insentif/pendorong untuk bekerja lebih giat dan lebih produktif, serta mendorong para pekerja untuk lebih berprestasi. Jadi upah yang diberikan kepada para pengelola koperasi sebaiknya juga disesuaikan dengan standard upah yang berlaku, jangan sampai upah yang diberikan hanya merupakan imbal jasa yang ala kadarnya atas jerih payah yang telah dilakukan untuk koperasi, karena hal ini akan mempengaruhi semangatnya untuk bekerja. Keempat, kesempatan kerja. Kesempatan ini meliputi (1) kesempatan untuk bekerja, (2) pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki, (3) kesempatan untuk mengembangkan diri. Tingkat produktifitas seseorang juga tergantung pada kesempatan yang terbuka padanya. Produktifitas akan berkembang melalui pekerjaan yang tepat yang diterapkan secara terus-menerus. Koperasi bisa menyewa tenaga ahli yang bisa menempatkan seseorang tepat pada bidangnya. Serta menyediakan dana bagi mereka yang berprestasi untuk mengembangkan keahliannya lebih lanjut. Kelima, peningkatan manajemen. Peningkatan manajemen adalah menjadi tugas manajer untuk meningkatkan factor ini dengan jalan mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sarana produksi, menerapkan fungsi-fungsi manajemen serta menciptakan interelasi yang harmonis antara pimpinan dan bawahan dengan menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang nyaman.

Di sisi lain, terdapat lima faktor kunci dalam pengembangan dan perbedayaan koperasi (Krisnamurthi, 2002). Pertama, Pemahaman pengurus dan anggota akan jati diri koperasi (co-operative identity) yang antara lain dicitrakan oleh pengetahuan mereka terhadap „tiga serangkai“ koperasi, yaitu pengertian koperasi (definition of co-operative), nilai-nilai koperasi (values of co-operative) dan prinsip-prinsip gerakan koperasi (principles of co-operative). Pemahaman akan jati diri koperasi merupakan entry point dan sekaligus juga crucial point

dalam mengimplementasikan jati diri tersebut pada segala aktifitas koperasi. Sebagai catatan tambahan, aparat pemerintah terutama departemen yang membidangi masalah koperasi perlu pula untuk memahami secara utuh dan mendalam mengenai perkoperasian, sehingga komentar yang dilontarkan oleh pejabat tidak terkesan kurang memahami akar persoalan koperasi, seperti kritik yang pernah dilontarkan oleh berbagai kalangan.

Kedua, dalam menjalankan usahanya, pengurus koperasi harus mampu mengidentifikasi kebutuhan kolektif anggotanya (collective need of the member) dan memenuhi kebutuhan tersebut. Proses untuk menemukan kebutuhan kolektif anggota sifatnya kondisional dan lokal spesifik. Dengan mempertimbangkan aspirasi anggota-anggotanya, sangat dimungkinkan kebutuhan kolektif setiap koperasi berbeda-beda. Misalnya di suatu kawasan sentra produksi komoditas pertanian (buah-buahan) bisa saja didirikan koperasi. Kehadiran lembaga koperasi yang didirikan oleh dan untuk anggota akan memperlancar proses produksinya, misalnya dengan menyediakan input produksi, memberikan bimbingan teknis produksi, pembukuan usaha, pengemasan dan pemasaran produk. Ketiga, kesungguhan kerja pengurus dan karyawan dalam mengelola koperasi. Disamping kerja keras, figur pengurus koperasi hendaknya dipilih orang yang amanah, jujur serta transparan. Keempat, kegiatan (usaha) koperasi bersinergi dengan aktifitas usaha anggotanya. Kelima, adanya efektifitas biaya transaksi antara koperasi dengan anggotanya sehingga biaya tersebut lebih kecil jika dibandingkan biaya transaksi yang dibebankan oleh lembaga non-koperasi.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Persepsi anggota koperasi terhadap kebutuhan tenaga profesional bidang akuntansi dalam mengelola koperasi mengharapkan tenaga bidang akuntansi harus dapat memenuhi kriteria lima dimensi kualitas yang menjadi harapan anggota koperasi meliputi (1) bukti langsung, (2) keandalan, (3) daya tanggap, (4) jaminan, dan (5) empati. Persepsi pengurus koperasi terhadap kebutuhan tenaga profesional bidang akuntansi dalam mengelola koperasi juga mengharapkan tenaga bidang akuntansi harus dapat memenuhi kriteria lima dimensi kualitas yang menjadi harapan pengurus koperasi meliputi (1) bukti langsung, (2) keandalan, (c) daya tanggap, (4) jaminan, dan (5) empati. Proyeksi kebutuhan koperasi terhadap tenaga profesional di bidang Akuntansi berdasarkan tiga kriteria yaitu berdasarkan jumlah perkembangan koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng, analisis berdasarkan jumlah keseluruhan koperasi dan analisis berdasarkan proyeksi kebutuhan rata-rata tenaga koperasi pada koperasi dengan total assets di atas 2 miliar menunjukkan proyeksi kebutuhan yang cukup besar untuk tenaga bidang akuntansi pada koperasi. Kompetensi yang harus dimiliki tenaga profesional bidang akuntansi yang dibutuhkan oleh Koperasi dikelompokkan dalam dua dimensi yaitu kompetensi bidang akuntansi dan kompetensi lainnya yang berhubungan dengan hubungan personal di dunia kerja.

#### Daftar Pustaka

- Agustia, D., & Palupi, A. (2016). Praktik Creative Accounting pada Koperasi di Jawa Timur. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(4), 522-543.
- Fatimah, & Darna. (2011). Peranan Koperasi dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Mikro (UKM). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 127-138.
- Indawatika, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 38-50.
- Krisnamurthi, B. (2002). Membangun Koperasi Berbasis Anggota Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Rakyat. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 1(4), 1-10.
- Pramono, R. V. (2001). Organisasi Pembelajar Bagi Usaha Kecil dan Menengah: Permasalahan dan Peluang. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 1(1), 1-10.
- Srikalimah, Nadhiroh, U., & Indriani, S. R. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Koperasi Wanita "Usaha Bersama." *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(2), 33-46.
- Sudarwanto, A. (2013). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sulindawati, L. G. E. (2012). Penyusunan Laporan Arus Kas Untuk Koperasi. *Media Komunikasi FPIPS*, 11(1), 1–15.
- Sulistiawan, D. (2006). Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktek Creative Accounting. *Jurnal Akuntansi & Teknologi*, 5(2), 115–128.
- Wafirotin, K. Z. (2013). Mengupayakan Koperasi yang Kompetitif. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 89–98.
- Warno, & Setiyanti, S. W. (2014). Konsistensi Penerapan SAK Syariah pada Koperasi Syariah. *Jurnal STIE Semarang*, 6(2), 50–63.